BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Profitabilitas*

2.1.1.1 Pengertian *Profitabilitas*

Profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2010 : 35) mendefinisikan : "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Profitabilitas menurut Munawir (2010 : 246) mendefinisikan sebagai berikut:

"Rasio mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi, profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan".

Profitabilitas menurut Donald E Kieso (2007 : 222) yang diterjemahkan oleh Emil Salim mendefinisikan :

"Mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang suatu periode waktu.

Profitabilitas menurut Harahap (2013 : 304) mendefinisikan sebagai berikut: "Menggambarkan kemampuan perushaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal".

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

2.1.1.2 Rasio – Rasio Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009 : 222) profitabilitas di bagi dalam beberapa rasio antara lain :

1. **Profit Margin**

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di bandingkan dengan penjualan yang di capai. Rumus yang bisa di gunakan adalah sebagi berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. **Return On Investment (ROI)**

Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan. Untuk mengukur ROI dapat digunakan rumus :

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. **Return On Equity (ROE)**

Return on equity yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja , tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

2.1.1.4 Pengertian *Return on Investment (ROI)*

Menurut Fahmi (2012 : 98) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut :

"*Return On Investment (ROI)* adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan". ROI dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\textit{Earning After Tax}\ (\text{EAT})}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Bambang Riyanto (2010 : 336) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut :

"*Return on Investment* atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto".

Agus Sartono (2009 : 123) mendefinisikan *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut :

"Return on invesment adalah menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan ". *Return On Investment* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva sesuai dengan yang di harapkan.

2.1.1.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Return On Invetment* (ROI)

Menurut Riyanto (2010 : 37), tingginya earning power ditentukan oleh 2 faktor yaitu :

1. *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara " Net Profit Margin" dengan "Net Sale" perbandingan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya operating asets dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat di tentukan dengan membagi net sales dengan "operating assets".

$$\text{Turnover of operating assets} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating Assets}}$$

2.1.2 *Earning Per Share (EPS)*

2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Fahmi (2012 : 96) mendefinisikan *Earning Per Share* sebagai berikut :

"*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". *Earning Per Share* dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Menurut Zaki Baridwan (2008 : 448) mendefinisikan *Earning Per Share* sebagai berikut :

"Laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar".

Donald E Kieso (2007 : 161) yang di terjemahkan oleh Emil Salim Mndefinisikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

"Rasio yang umumnya digunakan dalam prospektus, bahan penyajian dan laporan tahunan kepada pemegang saham".

Menurut Sutrisno (2009 : 223) mendefinisikan *Earning Per Share* sebagai berikut :

"Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik". *Earning PerShare* (EPS) dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa *Earning Per Share* adalah keuntunga per lembar saham yang di berikan kepada para pemegang saham dalam satu periode.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau laba per lembar saham merupakan pendapatan setelah pajak (EAT) di bandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar (Fahmi, 2012 : 96). Komponen dari pendapatan setelah pajak (EAT) ialah laba dikuragi pajak. Menurut Supriyono (2009 : 178) laba di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Laba kotor
   yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dengan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba dari operasi
   yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3. Laba bersih
   yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencari laba operasi ditambah pendapatan lain – lain dikurangi dengan beban - beban.

Seperti yang di kemukakan oleh Sutrisno (2009 : 255) bahwa :

"Dalam memilih alternatif sumber dananya tersebut, perlu diketahui pada tingkat profit sebelum bunga dan pajak (EBIT = *Earning Before Interest and Tax*) apabila di belanjai dengan modal sendiri atau hutang menghasilkan EPS yang sama".

Dari penjelasan tersebut dapat di katakan bahwa laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT) merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya laba per lembar saham.

Selain itu menurut Mulyadi (2009 : 487) laba bersih di pengaruhi oleh :

1. Biaya
   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual
   Harga jual produk atau jasa akan mempengauhi besarnya volume penjalan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume penjualan dan produksi
   Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selnjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.2.3 Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share*

Menurut Brigham (2009 : 23), yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS) :
   a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
   b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
   c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
   d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

2. Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per lembar saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.1.3 Dividen Kas

2.1.3.1 Pengertian Dividen

Pada umumnya, tujuan dari investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi *(return)* baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)*. Berkaitan dengan dividen, akan dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Warren et all (2005:425), yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita menjelaskan bahwa:

“Dividen merupakan pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik”.

Menurut Sugiono (2010:173) mendefinisikan dividen sebagai berikut: "Dividen merupakan pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham".

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dividen adalah pembagian penghasilan yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan pada banyaknya saham yang dimiliki.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Dividen

Terdapat beberapa jenis dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham, tergantung pada posisi dan kemampuan perusahaan bersangkutan. Berikut ini adalah jenis- jenis dividen menurut Fahmi (2012:83) :

1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

   Cash dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai. Pada umumnya *cash dividend* lebih disukai oleh para pemegang saham dan lebih sering dipakai perseroan jika dibandingkan dengan jenis dividen yang lain.

2. *Stock Dividend* (dividen saham)

   Stock dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham, bukan dalam bentuk uang tunai. Pembayaran *stock dividend* juga harus disarankan adanya laba atau surplus yang tersedia, dengan adanya pembayaran dividen saham ini maka jumlah saham yang beredar meningkat, namun pembayaran dividen saham ini tidak akan merubah posisi likuiditas perusahaan karena yang dibayarkan oleh perusahaan bukan merupakan bagian dari arus kas perusahaan.

3. *Property dividend* (dividen barang)

   Property dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk barang (aktiva selain kas). *Property dividend* yang dibagikan ini haruslah merupakan barang yang dapat dibagi-bagi atau bagian-bagian yang *homogeny* serta penyerahannya kepada pemegang saham tidak akan mengganggu kontinuitas perusahaan.

4. *Scrip Dividend*

   Scrip dividend adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk surat (*scrip*) janji hutang. Perseroan akan membayar sejumlah tertentu dan pada waku tertentu, sesuai dengan yang tercantum dalam *scrip* tersebut. Pembayaran dalam bentuk ini akan menyebabkan perseroan mempunyai hutang jangka pendek kepada pemegang *scrip*.

5. *Liquidating dividend*

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan berdasarkan pengurangan modal perusahaan, bukan berdasarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2.1.3.3 Pengertian Dividen Kas

Menurut Fahmi (2012 : 83) mendefinisikan Dividen Kas sebagai berikut : "Dividen Kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai".

Menurut Bambang Riyanto (2010 : 272) mendefinisikan Dividen Kas sebagai berikut :

"Dividen kas merupakan bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk tunai."

Menurut Sutrisno (2009 : 266) mendefinisikan Dividen Kas sebagai berikut: "Dividen kas merupakan bagian laba yang di bagikan kepada pemegang saham".

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007 : 270) menyatakan bahwa "Dividen Kas atau tunai merupakan dividen yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham secara tunai". Dividen kas dapat dihitung melalui rumus :

$$\text{Dividen kas} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100$$

Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Dividen kas adalah dividen dalam bentuk tunai yang di bagikan kepada para pemegang saham.

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi Dividen Kas menurut Sumani (2011) adalah sebagai berikut :

1. *Return On Investment* (ROI)
2. *Cash Ratio* (CR)
3. *Debt to Total Asset* (DTA)
4. *Earning Per Share* (EPS)
5. *Cash Dividen Payout Ratio*

2.1.4 Keterkaitan Antar Variabel

2.1.4.1 Hubungan *Return On Investment* (ROI) dengan Dividen Kas

ROI merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi.

Menurut Kuswadi (2008 : 134) mengemukakan keterkaitan antara ROI dengan dividen kas sebagai berikut :

"ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas sehingga jika dihubungkan dengan rasio pembayaraan dividen ada hubungan positif antara ROI dan rasio pembayaran dividen. Maka semakin tinggi nilai ROI berarti semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan".

Menurut Sunarto dan Andi Kartika (2003) :

"Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar. Dengan meningkatnya ROI juga akan meningkatkan pendapatan dividen (terutama *cash dividend*)".

Sebagaimana lazimnya pengukuran ROI didapat dari *earnings after tax* (EAT) dan total investasi aktiva operasi. Besarnya EAT diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan total investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva.

Dalam penelitian Eko Widodo Miswanto (1998) berpendapat bahwa :

"Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga wajar jika pemegang saham mengharapkan pembagian dividen kas jika ROI meningkat".

2.1.4.2 Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Dividen Kas

Menurut Brigham (2009:196) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto mengemukakan keterkaitan antara EPS terhadap Dividen yaitu :

"Earning Per Share (*EPS*) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *EPS* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *EPS* akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham".

Menurut Sutrisno (2009 : 269) mengemukakan keterkaitan antara EPS terhadap Dividen yaitu :

"Semakin besar laba per lembar saham yang diperoleh semakin besar dividen yang di bagikan, demikian pula sebaliknya bila laba per lembar saha kecil dividen yang di bayarkan juga kecil".

2.1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dibawah ini terdapat hasil penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun Penelitian)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Amyas, Muhammad Arfan,	Pengaruh *quick ratio*, *earning per share*, dan *return on investment*	*Return on investment* secara parsial berpengaruh positif terhadap Dividen

Dan Hasan Basri (Februari, 2014**)**	terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia	kas. Kenaikan *return on investment* akan meningkatkan dividen kas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.
Sumani (Maret, 2012)	Analisis Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Total Assets,* dan *Earning Per Share* terhadap *Cash Dividend* Pada Perushaan Non Jasa Keuangan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia	Terdapat Pengaruh Parsial antara ROE, CR, DTA dan EPS dengan Cash Dividen perusahaan non jasa keuangan yang *go public* pada tahun 2007 – 2009.
Sulastri & Harmadi (2009)	Analisis Pengaruh *Return on Investment, Cash Ratio, Debt To Total Asset, Earning Per Share,* Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Dividen Kas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Investment* (ROI) terhadap dividen kas.
Muhammad Ridha Ramli & Muhammad Arfan (Juli, 2011)	Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, Dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Terhadap Dividen Kas Yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen kecuali arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Mavis Crossland,Michael Dempsey,and Peter Moizer	The Effect of Cum- to Ex- Dividend Changes on UK Share Prices	An alternative view would be that a high P/E ratio company has a low earnings per share and hence is likely to-have dividend.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2009:242).

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keutungan di masa datang. Setiap investasi yang dilakukan memiliki unsur ketidakpastian dan risiko dari return yang akan diperoleh. Maka dari itu, untuk meminimalisir tingkat resiko dan ketidakpastian return yang akan diperoleh, para investor akan melakukan analisis laporan keuangan emiten terlebih dahulu sebelum melakukan investasi (Tandelilin, 2010 : 2).

Dengan melakukan alnalisis laporan keuangan diharapkan akan menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, khususnya untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Informasi dasar yang menjadi alat ukur bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap *Return On Investment (ROI).*

Return On Investment menurut Kasmir (2012 : 201) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sutrisno (2009 : 223) bahwa :

"Return On Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi". Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga wajar jika pemegang saham mengharapkan pembagian dividen kas jika ROI meningkat.

Selain informasi tentang *Return On Investment (ROI)* yang dibutuhkan pihak investor dalam menanamkan modalnya adalah laba. Untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan dapat tercermin dalam Laba per lembar saham atau *Earning per share*. Laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Earning per share atau laba per lembar saham menurut Kasmir (2012 : 207) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dan Mohamad Samsul (2011 : 167) mengemukakan bahwa :

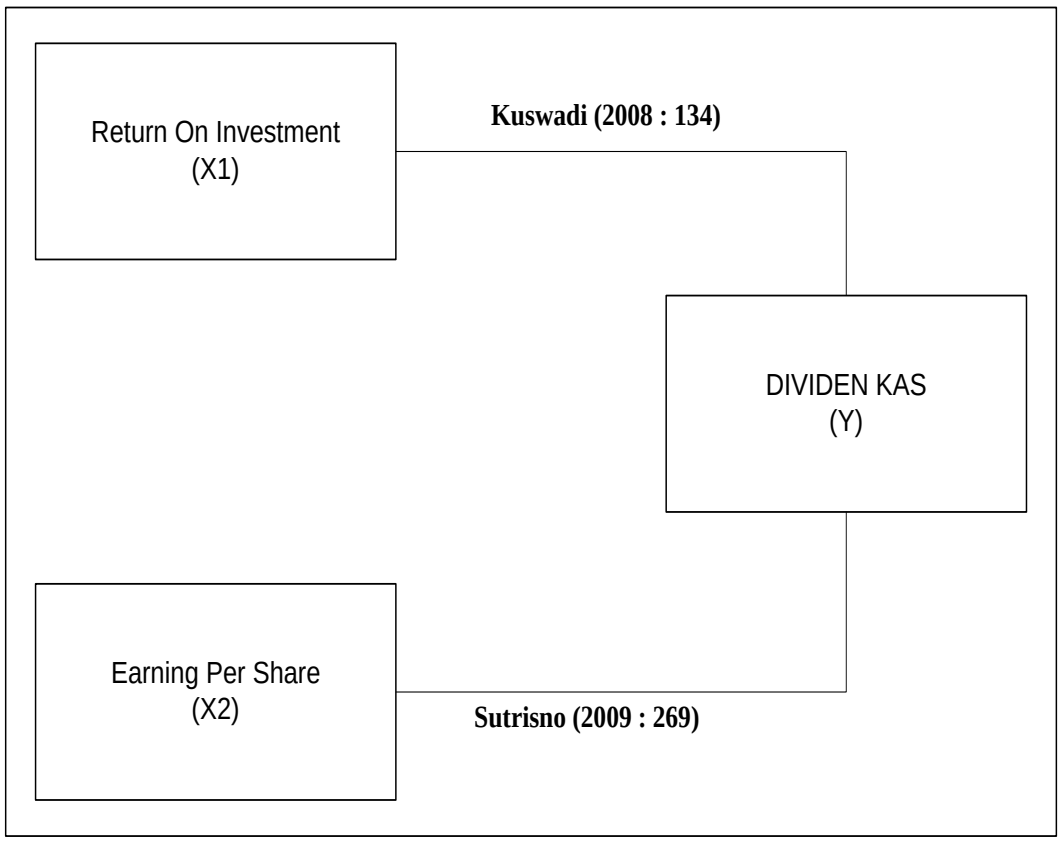
"Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan laba per saham negatif berarti tidak baik".

Selain *Return On Investment* dan *Earning Per Share* informasi yang penting bagi investor adalah pembagian dividen kas. Dividen kas merupakan jenis yang paling umum, dari berbagai jenis dividen yang lainnya, yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham karena dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam kegiatan investasinya. Investor akan cenderung tertarik pada perusahaan yang membagikan dividen yang besar.

Dividen kas yang akan di bagikan itu dapat berasal dari saldo laba di tahan. Jika sebuah perusahaan memperoleh keuntungan bersih setiap tahunnya maka perusahaan itu diwajibkan untuk membayarkan dividen kas (Mohamad Samsul, 2011 : 140).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa *return on investment* dan *earning per share* dapat mempengaruhi dividen kas. Artinya naik turunnya dividen kas di tentukan oleh besar kecilnya *raturn on investment* dan *earning per share* perusahaan.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka dapat digambarkan paradigma kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:64) mendefinisikan bahwa hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. H_1 : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Dividen Kas.

2. H_2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Dividen Kas.
3. H_3: *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Dividen Kas.